BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada hasil dan pembahasan penelitian sebelumnya, didapatkan:

1. Terdapat berbagai penemuan mengenai *learning obstacle* mengenai unsur-unsur dan luas permukaan prisma. Selain unsur-unsur dan luas permukaan prisma, terlihat *learning obstacle* mengenai pengertian prisma. Beberapa siswa menyebutkan pengertian prisma dari unsur-unsurnya. Kemudian, dari persoalan mengenai pengertian prisma, didapatkan juga hasil bahwa masih banyak siswa yang belum memahami hubungan antar bangun ruang. Selanjutnya, pada unsur-unsur prisma, siswa juga masih banyak yang belum memahami unsur-unsur, khususnya diagonal bidang, bidang diagonal, dan diagonal ruang. Selain unsur-unsur prisma, terdapat *learning obstacle* pada luas permukaan prisma. Siswa masih banyak yang tertukar antara konsep luas permukaan dan konsep volume. Kemampuan geometri siswa juga menjadi hambatan dalam memahami bentuk prisma. Hal ini berpengaruh pada konsep luas permukaan prisma.
2. Setelah menganalisa *learning obstacle*, desain didaktis dibuat agar mengurangi *learning obstacle* yang telah ditemukan. Desain ini dibuat menjadi 6 lembar kegiatan dengan 2 pertemuan, seperti berikut:
   a. Pertemuan Pertama.

      Pertemuan pertama ini mengenai unsur-unsur, seperti bidang sisi, rusuk, dan titik sudut; dan pengertian prisma. Pada pertemuan pertama siswa diberikan 3 lembar kegiatan, dengan masing-masing kegiatan seperti berikut:

      1) Lembar kegiatan 1, mengenai apersepsi mengenai unsur-unsur seperti bidang sisi, rusuk, dan titik sudut; dengan bangun yang dijadikan bahan pembelajaran adalah balok.

Olaf Eko Nurcahyo, 2017
DESAIN DIDAKTIS PEMBELAJARAN UNSUR-UNSUR DAN LUAS PERMUKAAN PRISMA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Lembar kegiatan 2, mengenai sifat-sifat bangun ruang prisma. Sifat-sifat ini, mengarahkan siswa untuk mendapatkan pengertian prisma.

3) Lembar kegiatan 3, mengenai bentuk-bentuk bangun ruang prisma yang pernah dilihat oleh siswa. Selain memberikan contoh bentuk benda-benda berbentuk prisma, lembar kegiatan 3 juga dapat mengajarkan hubungan antara bangun ruang.

b. Pertemuan Kedua.

Pertemuan kedua ini mengenai unsur-unsur prisma yang lebih mendalam serta luas permukaan prisma.

1) Lembar kegiatan 4, mengenai unsur-unsur bangun ruang prisma. Unsur-unsur yang dibahas pada kegiatan ini, membahas jumlah bidang sisi, rusuk, dan titik sudut. Selain itu, kegiatan ini mengajak siswa untuk mendapatkan pengertian unsur-unsur lain, yaitu diagonal bidang, bidang diagonal, dan diagonal ruang.

2) Lembar kegiatan 5, mengenai jaring-jaring bangun ruang prisma. Jaring-jaring ini akan membantu siswa dalam menemukan konsep luas permukaan.

3) Lembar kegiatan 6, mengenai luas permukaan. Kegiatan ini juga berisi latihan yang memiliki koneksi pada materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

3. Impelentasi desain didaktis yang telah dilakukan memunculkan respon sebagai berikut:

a. Siswa masih memerlukan alat peraga, walaupun sudah terdapat gambar yang dapat dijadikan objek pengamatan.

b. Kemampuan siswa dalam memberikan pendapat masih harus diarahkan.

c. Siswa memerlukan pembelajaran mengenai hubungan antar bangun ruang secara lebih mendalam.

d. Waktu yang diperlukan siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan masih harus ditambahkan dari 2 pertemuan menjadi 3 pertemuan (pertemuan seharusnya menjadi sama dengan pada silabus).

4. Setelah melakukan implementasi desain didaktis, diperlukan adanya perbaikan pada desain agar dapat memaksimalkan kemampuan anak seperti berikut:
   a. Perlu disiapkan alat peraga sebelumnya, untuk membantu siswa. Alat peraga sebaiknya ditunjukan pada saat siswa mulai kebingungan membayangkan prisma dan unsur-unsurnya.
   b. Kegiatan tanya jawab dilakukan pada saat pembelajaran kegiatan 2 agar siswa menyebutkan sifat-sifat bangun ruang prisma.
   c. Sebelum memberikan contoh benda-benda yang berbentuk prisma, siswa diajarkan hubungan antar bangun ruang.
   d. Pertemuan kegiatan mengenai *lesson design* ini ditambahkan, dari 2 pertemuan menjadi 3 pertemuan.

B. Saran

Terdapat beberapa saran untuk peneliti lain yang akan menjadikan penelitian ini sebagai referensi, yaitu:

1. *Scaffolding* disiapkan terlebih dahulu untuk mengurangi waktu yang terbuang dalam kegiatan pada desain didaktis ini, terutama pada kegiatan 1,2, dan 4.
2. Peneliti perlu melihat bagaimanakah kemampuan geometri siswa yang akan diteliti sebelum membuat *lesson design* agar *learning obstacle* mengenai hambatan ontogenik siswa lebih terlihat.
3. Apabila diperlukan untuk mengerjakan materi yang memiliki koneksi dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya, siswa perlu diingatkan kembali mengenai materi tersebut, terutama pada kegiatan 6.